

**HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME DAN DUKUNGAN  
DOSEN DENGAN *GRIT* MAHASISWA YANG  
MENERJAKAN SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi) Pada  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

**Disusun Oleh: Arif Tri Prasetyo  
NPM: 1931080271  
Program Studi: Psikologi Islam**



**Pembimbing 1: Iin Yulianti, M.A.**

**Pembimbing 2: Nurul Isnaini, M.Psi.**

**PRODI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2023 M/ 1445 H**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME DAN DUKUNGAN DOSEN DENGAN *GRIT* MAHASISWA YANG MENERJAKAN SKRIPSI

Oleh:

**Arif Tri Prasetyo**

Salah satu fenomena yang terjadi saat ini dalam ranah perguruan tinggi adalah penyelesaian tugas akhir berupa skripsi. Hal yang harus dimiliki mahasiswa dalam pengerjaan skripsi adalah *grit*, yang dapat membantu para mahasiswa lebih tangguh, mampu berdaya juang dan memiliki tujuan serta motivasi dalam jangka waktu yang lama. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara optimisme dan dukungan dosen dengan *grit* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan sampel yang digunakan sebanyak 174 mahasiswa. Peneliti menggunakan *teknik purposive sampling*, metode dalam mengumpulkan data menggunakan kuesioner serta instrumen yang digunakan dengan menggunakan 3 skala yaitu *grit*, optimisme dan dukungan sosial. Metode analisis data berupa analisis anareg atau analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan yang signifikan antara optimisme dan dukungan dosen dengan *grit* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi dengan nilai koefisien korelasi  $R=0.723$  dengan taraf signifikan 0.001 sebanyak 52,3% sedangkan 47,7% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain. Terdapat hubungan positif signifikan antara optimisme dengan *grit* pada mahasiswa mengerjakan skripsi dengan nilai koefisien korelasi  $(R_{x1-y})=0.652$ . Terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan dosen dengan *grit* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi dengan koefisien korelasi  $(R_{x2-y})=0.676$ .

**Kata kunci:** *Grit*, Optimisme, Dukungan Dosen, Mahasiswa Yang mengerjakan Skripsi

## **ABSTRAK**

**Author**

**Arif Tri Prasetyo**

*One of the phenomena that occurs today in the realm of higher education is the completion of a final project in the form of a thesis. The thing that students must have in working on a thesis is grit, which can help students be more resilient, able to fight and have goals and motivation for a long time. The purpose of this study is to determine the relationship between optimism and lecturer support with the grit of students who are working on their thesis.*

*The population in this study was students of the Faculty of Islamic Economics and Business and the sample used was 174 students. Researchers used purposive sampling techniques, methods in collecting data using questionnaires and instruments used using 3 scales, namely grit, optimism and social support. Data analysis methods in the form of anareg analysis or multiple regression analysis.*

*Based on the results of the analysis, there is a significant relationship between optimism and lecturer support with grit in students who work on a thesis with a correlation coefficient value of  $R = 0.723$  with a significant level of 0.001 as much as 52.3% while the remaining 47.7% is influenced by other factors. There was a significant positive relationship between optimism and grit in students working on their thesis with a correlation coefficient value ( $R_{x1-y}$ ) = 0.652. There is a significant positive relationship between lecturer support and grit in students working on a thesis with a correlation coefficient ( $R_{x2-y}$ ) = 0.676.*

**Keyword : Grit, Optimism, Lecturer Support**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arif Tri Prasetyo

NPM : 1931080271

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan antara Optimisme dan Dukungan Dosen dengan *Grit* pada Mahasiswa yang mengerjakan skripsi" merupakan hasil karya penelitian dan bukan hasil plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 4 September 2023

Yang menyatakan,



**Arif Tri Prasetyo**

**NPM.1931080271**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : JL Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 3151 ( 0721 ) 7040 30

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME DAN  
DUKUNGAN DOSEN DENGAN GRIT PADA  
MAHASISWA YANG MENGERJAKAN  
SKRIPSI**

**Nama : Arif Tri Prasetyo**

**NPM : 1931080271**

**Jurusan : Psikologi Islam**

**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan dan dipertahankan Pada Sidang  
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas  
Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Iin Yulianti, M.A**  
**NIDN. 2009128002**

**Pembimbing II**

**Nurul Isnaini, M.Psi**  
**NIP. 199310062022032001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi Psikologi Islam**

**Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**  
**NIP. 1963010119990310001**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703531, 780421

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : "Hubungan antara Optimisme dan Dukungan Dosen dengan Grit pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi". Disusun oleh Arif Tri Prasetyo, NPM : 1931080271, Jurusan : Psikologi Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal : Jumat, 8 September 2023.

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua

: Dr. Suhandi, M.Ag

Sekretaris

: Indah Dwi Cahya Izzati, S.Psi, M.Psi

Penguji Utama

: Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

Penguji Pendamping I : Iin Yulianti, MA

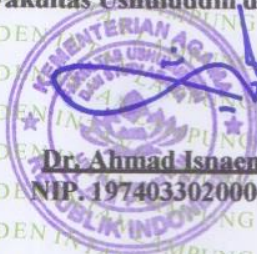
Penguji Pendamping II : Nurul Isnaini, M.Psi

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

**Dr. Ahmad Isnaini, MA**

**NIP. 197403302000031001**



## MOTTO

“Tidak ada sebuah keberuntungan dalam sebuah keberhasilan melainkan keberhasilan tercipta atas kemampuan bertemu dengan sebuah kesempatan”.

QS. Ar-Rad: 11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا  
مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

*"Seungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."*

## **PERSEMBAHAN**

Pertama dan yang paling utama saya ucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT. Atas banyaknya nikmat kemudahan dan rezeki yang telah diberikan sehingga skripsi ini bisa sampai ke tahap akhir. Banyaknya kekuatan, kenikmatan, kesehatan, kesabaran, ketegaran, dan kesanggupan yang telah terlewati dalam proses penyelesaian skripsi ini membuat peneliti menerima banyak pengalaman dan pelajaran baru dalam hidup. Sholaawat dan salam tidak lupa peneliti junjungkan kepada nabi agung kita Muhammad SAW. Diberikan orang-orang terdekat yang begitu sayang dan peduli adalah salah satu anugerah terindah, yang memberikan semangat serta do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga ketahap akhir.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orangtuaku bapak Sumaji dan ibu Samiyah terimakasih atas dukungan yang selalu diberikan menjadi penyemangat dikala sedang di titik terendah mengajarkan tentang sebuah arti kegigihan dalam perjuangan serta selalu mengingatkan ketika melakukan kekeliruan. Terimakasih atas segala do'a dan dukungan yang telah kalian berikan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
2. Untuk kedua kakak saya Aris Setiadi, A.Md dan Yusdi Kurniawan,S.Pd yang selalu menjadi menjadi sosok motivator serta menjadikan adikmu ini semangat dalam mengejar cita-cita, saya ucapkan banyak terimakasih atas do'a, kasih sayang, cinta dan segala dukungan yang telah diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Arif Tri Prasetyo, dilahirkan di Sriwungu, Kecamatan Banyumas, Kanupaten Pringsewu pada tanggal 08 Oktober 2001. Anak ke tiga dari tiga bersaudara, dengan ayah bernama Sumaji dan ibu bernama Samiyah. Pertama kali menempuh pendidikan di:

1. SD Negeri 1 Sukamulya, lulus pada tahun 2013
2. SMP Negeri 1 Banyumas, lulus pada tahun 2016
3. SMA Negeri 2 Pringsewu, lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019 terdaftar menjadi mahasiswa pada program studi S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur peneliti ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi (S.Psi).

Penyelesaian skripsi ini melewati proses panjang dimana peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, imbingan, dan arahan dari pihak-pihak yang terlibat dan turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, S. Psi., M.A selaku sekretaris prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan dan telah menyetujui skripsi ini untuk disidangkan.
4. Ibu Ira Hidayati, S. Psi., M.A selaku pembimbing akademik yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama perkuliahan hingga saat ini.

5. Ibu Iin Yulianti, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Nurul Isnaeni, M.Psi selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, membari arahan, semangat dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran serta dedikasih yang luar biasa untuk peneliti.
6. Kepada Tim Penguji Munaqasah Bapak Drs. H.M. Nursalim Malay, M.Si selaku Penguji Utama, Bapak Dr. Suhandi, M.Ag selaku Ketua Sidang, Ibu Indah Dwi Izzati, M.Psi selaku Sekretaris Sidang, Ibu Iin Yulianti, M.A selaku Penguji Pendamping I, Ibu Nurul Isnaeni, M.Psi selaku Penguji Pendamping II.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
8. Kepada bidang akademik dan mahasiswa prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu meluangkan waktunya untuk mengisi dan memberikan motivasi dalam lancarnya penelitian.
9. Untuk Sahabat saya yang saya sayangi, Andri Mahendra dan Dewi Safitri selalu menemani dan memberikan dukungan tanpa kenal lelah saya ucapkan terimakasih telah membantu serta memberikan arahan selama proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk teman dekat saya Evy Nurinayah yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi serta Sahrizal Ramadhan yang saling memberikan semangat karena sama berjuang mengerjakan skripsi.
11. Teman-teman saya prodi Psikologi Islam Angkatan 19 terkhusus untuk kelas D yang telah berjuang bersama dalam perkuliahan dari awal hingga sampai ke proses ini.

12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi. Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT, aamiin.

Bandar Lampung, 4 September 2023

Arif Tri Prasetyo  
NPM. 1931080271

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	
<b>PERSETUJUAN</b> .....	
<b>MOTTO</b> .....	
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang .....	
B. Rumusan Masalah .....	
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	
A. <i>Grit</i> .....	
1. Definisi <i>Grit</i> .....	
2. Aspek-aspek <i>Grit</i> .....	
3. Faktor <i>Grit</i> .....	
4. <i>Grit</i> dalam kajian islam.....	
B. Optimisme .....	
1. Definisi.....	
2. Aspek-aspek.....	



- C. Dukungan Dosen.....
  - 1. Definisi Dukungan Dosen.....
  - 2. Aspek-aspek Dukungan Sosial.....
- D. Hubungan Optimisme Dan Dukungan sosial dosen dengan *Grit* pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi .....
- E. Kerangka Berpikir.....
- F. Hipotesis.....

### **BAB III METODE PENELITIAN .....**

- A. Identifikasi Variabel Dan Definisi Operasional.....
  - 1. Identifikasi Variabel .....
  - A. *Grit* .....
  - B. Optimisme .....
  - C. Dukungan Sosial.....
- B. Subjek Penelitian .....
- 1. Populasi.....
- 2. Teknik Sampel .....
- 3. Sampel.....
- C. Metode Pengumpulan Data.....
  - 1. Skala *Grit* .....
  - 2. Skala Optimisme .....
  - 3. Skala Dukungan Sosial .....
- D. Uji Validitas Dan Reliabilitas .....
- 1. Uji Validitas.....
- 2. Uji Reliabilitas .....
- E. Metode Analisis Data .....

### **BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN .....**

- A. Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian.....
  - 1. Orientasi Kacah Penelitian.....
  - 2. Persiapan Penelitian.....
    - a. Persiapan Administrasi.....
    - b. Persiapan Alat Ukur .....
  - 3. Pelaksanaa *Try Out* (Uji Coba).....
  - 4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Penelitian.....

a.	Hasil Seleksi Aitem Instrumen <i>Grit</i> .....	
b.	Hasil Seleksi Aitem Instrumen Optimisme .....	
c.	Hasil Seleksi Aitem Instrumen Dukungan Dosen .....	
5.	Penyusunan Instrumen Penelitian .....	
B.	Pelaksanaan Penelitian .....	
1.	Penentuan Subjek Penelitian .....	
2.	Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	
3.	Skoring .....	
4.	Karakteristik Responden .....	
1.	Deskripsi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin .....	
2.	Deskripsi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia .....	
C.	Analisis Data Penelitian .....	
1.	Deskripsi Statistik Variabel Penelitian .....	
2.	Kategori Skor Variabel Penelitian .....	
a.	Kategorisasi <i>Grit</i> .....	
b.	Kategorisasi Optimisme .....	
c.	Kategorisasi Dukungan Dosen .....	
3.	Uji Asumsi .....	
a.	Uji Normalitas .....	
b.	Uji Linieritas .....	
c.	Uji Multikolinieritas .....	
d.	Uji Heterosidaktisitas .....	
4.	Uji Hipotesis .....	
a.	Uji Hipotesis Pertama .....	
b.	Uji Hipotesis Kedua .....	
c.	Uji Hipotesis Ketiga .....	
d.	Analisis Persamaan Regresi .....	
e.	Sumbangan Efektif Variabel Bebas .....	
D.	Pembahasan .....	

**BAB V PENUTUP .....**

A.	Kesimpulan .....
B.	Rekomendasi .....

1. Bagi Subjek Penelitian.....
2. Bagi Peneliti selanjutnya .....

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**DAFTAR LAMPIRAN .....**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	34
Tabel 2.....	34
Tabel 3.....	35
Tabel 4.....	42
Tabel 5. ....	43
Tabel 6.....	43
Tabel 7.....	44
Tabel 8.....	48
Tabel 9.....	48
Tabel 10.....	46
Tabel 11.....	48
Tabel 12.....	49
Tabel 13.....	50
Tabel 14.....	51
Tabel 15.....	51
Tabel 16.....	52
Tabel 17.....	53
Tabel 18.....	54
Tabel 19.....	55
Tabel 20.....	56
Tabel 21.....	57
Tabel 22.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 .....	29
Gambar 2.....	47
Gambar 3.....	48
Gambar 4.....	54



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia Pendidikan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu ditandai meningkatnya jumlah pendirian universitas. Berdasarkan data Kemenristekdikti pada tahun 2016 telah tercatat 2.424 Sekolah Tinggi, 1.107 Akademik, 242 Politeknik, 131 Institut dan 541 Universitas ada di Indonesia. Berdasarkan Permendikbud nomor 33 tahun 2020 menjelaskan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (Syauqi et al., 2021).

Salah satu jenjang dalam perguruan tinggi adalah program sarjana. Menurut keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 bagian 4 pasal 16 ayat 1 huruf d, tentang masa dan beban studi program sarjana maksimal tujuh tahun dengan beban minimal 144 SKS (Satuan Kredit Semester) (Arum & Wibawanti, 2022). Sebagai syarat kelulusan mahasiswa diminta untuk menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dalam waktu yang ditentukan oleh instansi masing-masing. Waktu masa dan beban studi yang ditentukan berdasarkan buku pedoman akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tentang masa dan beban studi program sarjana maksimal diselesaikan dalam masa studi minimum semester 7 (tujuh) dan maksimum 12 (dua belas) semester dengan beban minimal 144 SKS (Lampung, 2019). Bagi mahasiswa yang mengerjakan skripsi harus dapat mempergunakan teori-teori yang dipelajari dengan berbagai bidang kajian dan keilmuan, sehingga dapat menjelaskan gejala-gejala yang ada pada responden penelitian (Syauqi et al., 2021). Mayoritas mahasiswa yang mengerjakan skripsi melaksanakan kerja

lapangan untuk melakukan kajian ilmiah atau sebagai upaya pengembangan disiplin keilmuan. Sebagaimana tertuang dalam UU No. 12 Tahun 2012, mencari kebenaran ilmiah merupakan bagian dari proses yang harus dilalui mahasiswa untuk menjadi ilmuwan atau professional (Mamlu'atuzzakiyah, 2021).

Selain mengerjakan skripsi mahasiswa dihadapkan oleh beberapa aktivitas dan tuntutan baik di dalam maupun di luar kampus. Mahasiswa diharapkan dapat memiliki ketangguhan serta mampu menghadapi permasalahan terutama masalah yang muncul pada proses akademiknya. Aktivitas serta tanggung jawab sebagai mahasiswa haruslah ditunjang dengan ketangguhan dalam diri individu tersebut sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan beberapa permasalahannya. Menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi merupakan salah satu syarat kelulusan untuk menjadi sarjana. Beberapa mahasiswa beranggapan bahwa skripsi sebagai tugas akhir yang berat karena dalam proses penyusunan skripsi mahasiswa perlu melakukan kajian tentang literturnya, membaca dan mencari berbagai referensi, melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing serta melakukan studi atau uji lapangan dengan menganalisa yang cukup menghabiskan waktu (Arum & Wibawanti, 2022).

Salah satu fenomena yang terjadi saat ini dalam ranah perguruan tinggi adalah penyelesaian tugas akhir berupa skripsi. Terdapat kendala yang dihadapi saat mengerjakan skripsi sehingga ini menjadi hambatan bagi mahasiswa menyelesaikan masa studinya lebih lama bahkan bisa lebih dari empat tahun. Hal ini tidak hanya merugikan mahasiswa itu sendiri karena memiliki masa studi yang lebih lama dari seharusnya, tetapi juga berdampak pada akreditasi universitas.

Salah satu hal yang harus dimiliki mahasiswa dalam pengerjaan skripsi adalah *grit*, maka diperlukan dorongan yang dapat membantu para mahasiswa lebih tangguh, mampu berdaya juang dan memiliki tujuan serta motivasi dalam jangka waktu yang lama. Duckworth (2007) memperkenalkan konstruk *grit*, digambarkan sebagai tingkat

sifat ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang, dan menunjukkan bahwa *grit* memprediksi pencapaian dalam domain yang menantang di luar ukuran bakat. Menurut Duckworth (2007) menjelaskan bahwa untuk meraih kesuksesan individu tidak hanya dipengaruhi faktor kognitif melainkan kombinasi antara faktor kognitif dan kepribadian seperti *grit*.

Menurut Duckworth (2007) *Grit* adalah ketahanan serta semangat untuk mencapai tujuan yang menantang dan membutuhkan waktu yang lama dalam proses pencapaiannya. *Grit* penting untuk dimiliki mahasiswa karena *grit* membuat seseorang untuk mampu bertahan menghadapi rintangan, kegagalan. (Duckworth et al., 2007). Kemampuan tersebut mencakup tekad, daya juang, serta motivasi dalam jangka waktu lama kerap disebut sebagai *grit*. *Grit* disebut juga sebagai ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang (Jannah, 2020). *Grit* adalah kombinasi antara hasrat (*passion*) dan daya juang (*perseverance*). Seluruh kombinasi tersebut penting untuk dimiliki oleh setiap orang termasuk mahasiswa yang memiliki *grit* akan mampu mempertahankan semangat dan motivasinya secara jangka panjang meskipun dihadapi oleh kegagalan dan kesulitan. Maka dalam keadaan ini, mahasiswa yang mampu bertahan dan semangat menyelesaikan skripsi berarti memiliki *grit* yang tinggi (Widodo, 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *grit* adalah kegigihan seseorang agar mampu bekerja keras dan terus berusaha menghadapi rintangan, mempertahankan minat untuk waktu yang lama meskipun gagal dan tanpa kemajuan dalam proses mendapatkannya. Ada beberapa aspek yang dinilai berdasarkan teori dari Duckworth (2007) yaitu konsistensi minat (*consistency of interest*) dan kegigihan dalam berusaha (*perseverance of effort*). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Grit* menurut Duckworth (2016) yaitu: *Interest* (minat), *Practice* (latihan), *Purpose* (tujuan), *Hope* (harapan), *Parenting* (pola asuh), *The playing field of grit* (lapangan untuk bertanding), *Culture of grit* (budaya). Faktor-faktor lain dikemukakan oleh Pangaribuan & Savitri (2019) sistem dukungan

sosial, motivasi intrinsik, dorongan positif, *self efficacy* dan *self regulation*. Faktor yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu optimisme dan dukungan sosial.

Penelitian yang dilakukan Mamlu'atuzzakiyah (2021) menunjukkan bahwa tingkat *grit* yang dimiliki mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang masih dalam proses menyelesaikan skripsi cenderung pada taraf tinggi. Adapun faktor yang dapat menumbuhkan *grit* berdasarkan penelitian sebelumnya baik secara internal maupun eksternal yaitu meliputi minat, latihan, tujuan dan harapan, pendidikan, usia, *Conscientiousness*, dukungan sosial, motivasi berprestasi, optimisme, dan juga regulasi diri.

Faktor internal dalam diri individu yang berperan dalam perkembangan *grit* adalah *optimistic explanatory style* (Polii & Dirgantara, 2020). Seligman (2006) mendefinisikan optimisme sebagai suatu cara pandang untuk memberi makna dan melihat hal-hal positif dalam diri pribadi masing-masing. Optimisme menekankan pada cara individu untuk memandang dan memberi makna secara positif terhadap berbagai peristiwa dalam kehidupannya. Selain optimisme terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi *grit* mahasiswa adalah dukungan sosial. House (1988) mendefinisikan dukungan sosial sebagai penekanan pada peran hubungan sosial, kehadiran *significant other* dalam mendukung individu saat menghadapi tekanan dapat meredakan dampak dari tekanan yang dihadapi individu tersebut. Mengerjakan skripsi mahasiswa membutuhkan dukungan sosial, salah satunya dukungan dosen karena mahasiswa lebih banyak mendiskusikan masalah selama proses mengerjakan skripsi dengan dosen. Dukungan yang diterima mahasiswa dari dosen dapat meningkatkan kepercayaan diri atas kemampuan mahasiswa untuk dapat menyelesaikan skripsi. Individu yang memiliki lingkungan sosial yang baik, tidak akan merasa sendiri meskipun harus menghadapi beberapa hambatan selama menyelesaikan tugas (Widiantoro et al., 2019). Menurut Haris Haris (2008) dukungan sosial guru atau dosen merupakan suatu bentuk

bantuan maupun pertolongan yang diterima anak didik ketika berinteraksi dengan guru berupa informasi, emosi, perhatian, penilaian dan bantuan instrumental yang menjadikan seseorang merasa diperhatikan, dihargai, dicintai dan menjadi sebuah bagian dari kelompok tersebut.

Salah satu hal yang berperan pada perkembangan *grit* dalam diri individu adalah *optimistic explanatory style* (Duckworth, 2016). Optimisme berperan dalam menunjang mahasiswa yang mengerjakan skripsi, sikap optimisme tersebut mendukung *grit* untuk terus memiliki daya juang dalam menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Optimisme diperlukan sebagai cara pandang seseorang tentang bagaimana menginterpretasikan pengalaman yang berbeda melalui dimensi *explanatory style*. Seperti penelitian Jannah (2020) menyatakan bahwa mahasiswa memiliki hubungan antara optimisme dan *grit*. Dengan kata lain, semakin optimis para mahasiswa ini, semakin tinggi kecenderungan mereka terhadap *grit*. Namun, semakin sedikit optimisme yang dimiliki mahasiswa, semakin rendah kecenderungan mereka terhadap *grit*.

Dukungan sosial dosen diperlukan mahasiswa karena dorongan dari lingkungan sekitar dapat menumbuhkan kegigihan mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa membuat mereka sulit untuk menyelesaikan tugasnya. Oleh karena itu, dukungan sosial dosen diperlukan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yang berkaitan erat dengan *grit*. *Grit* berkaitan erat dengan ketekunan serta bergantung pada sistem dukungan sosial adalah perasaan nyaman, dipedulikan, penghargaan atau bantuan yang tersedia bagi individu yang diberikan orang lain atau kelompok tertentu (House et al., 1988). Seperti penelitian Trisna (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh *teacher support* terhadap *grit*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *teacher support* akan berubah sebesar untuk setiap perubahan yang terjadi pada *teacher support*.



Karakter *grit* (kegigihan) dapat diartikan sebagai minat yang konsisten dan ketekunan dalam mengejar tujuan jangka panjang. “*Grit is a positive personality trait perseverance and passion for long-term goals*” (Duckworth 2007). Kegigihan ketika dihadapkan pada hambatan serta motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan diperlukan seseorang dalam mempertahankan kehidupannya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an disebutkan tujuan pendidikan Islam adalah menjadi sosok ulil albab, karakter islami merupakan hasil dari pendidikan Islam bahwa mahasiswa yang berhasil adalah mereka yang mampu mengatasi tantangan apapun daripada mereka yang tidak pernah menemui masalah saat menyelesaikan pekerjaan rumahnya serta tidak menyerah dan jangan berhenti mencoba. Setiap kesulitan pasti ada kemudahan, jika kita tidak menyerah. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surah Al-Insyirah ayat 5-7 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

artinya: “*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain*”. (Q.S AL-Insyirah: 5-7)

Berdasarkan tafsir Al-Misbah bahwa Allah SWT memerintahkan untuk tidak berputus asa serta jangan menyerah di dalam setiap masalah, terdapat kelapangan bahwa setiap permasalahan dalam mencapai tujuan terdapat jalan keluarnya. Namun, dalam usahanya meraih sesuatu itu harus tetap berpegang teguh pada kesabaran dan tawakal kepada Allah. Setiap kesulitan itu jika dihadapi dengan bersungguh-sungguh diiringi tekad tekad yang kuat serta pikiran untuk melepaskan diri darinya, tekun dan sabar serta tidak mengeluh atas kelambatan datangnya kemudahan, pasti kemudahan itu akan tiba. Sesudah menyatakan nikmat-nikmatnya kepada Nabi Muhammad dan janjinya akan menyelamatkan beliau dari bahaya-bahaya yang

menimpa, Allah memerintahkan kepadanya agar mensyukuri nikmat-nikmat tersebut dengan tekun beramal saleh sambil bertawakal kepadanya.

Berdasarkan hasil wawancara pra riset yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara lima orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang terdiri dari empat orang wanita dan satu orang pria dengan rentang usia 21-22 tahun yaitu DS, AM, BP, RR, dan IP yang menunjukkan bahwa terdapat kemampuan untuk mempertahankan minat dalam mencapai sebuah tujuan, ketika mengerjakan skripsi dari kelima individu memiliki ketahanan untuk selalu berusaha mengerjakan skripsinya dan memiliki tingkat konsistensi sendiri ketika mengerjakan skripsi dan itu menjadi sebuah kelebihan sekaligus menjadi kendala baik secara internal maupun eksternal, saat mengerjakan skripsi responden mengatakan bahwa memiliki optimisme untuk bisa mengerjakan skripsi, dan selalu berusaha untuk menyelesaikannya. Melakukan dengan bersungguh-sungguh secara konsisten dalam mencapai tujuannya, karena memberi afirmasi kepada dirinya sendiri bahwa apa yang harus dimulai maka harus terselesaikan dengan baik serta bahwa lingkungan memberikan dukungan yang dibutuhkan ketika sedang mengerjakan skripsi. Berdasarkan pernyataan para responden menunjukkan bahwa mereka memiliki ketahanan dan konsistensi untuk mempertahankan minat yang sudah mereka pilih yang berkaitan dengan *grit*, optimisme dan juga dukungan sosial yang dapatkan. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka sadar akan kemampuannya dan minatnya dalam mengerjakan skripsi serta adanya sikap optimisme yang dimiliki dan juga dukungan sosial lingkungannya sehingga mampu mengerjakannya dengan konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, peneliti mengambil topik *grit* (ketangguhan). Terdapat dua faktor yang memberi pengaruh yakni berasal dari dalam diri (internal) mahasiswa berupa optimisme dan yang berasal dari luar diri (eksternal) mahasiswa yaitu dukungan sosial. Ketika mahasiswa mengerjakan

skripsi membutuhkan adanya *grit* individu yaitu ketangguhan atau usaha individu untuk terus konsisten dengan apa yang sudah dipilih, *grit* sendiri dipengaruhi bagaimana individu memiliki sifat optimisme dari dalam diri sehingga mampu menyelesaikan skripsinya selain itu ada pula dukungan sosial yang diperoleh individu dari lingkungannya sehingga mampu tangguh dan konsisten selama mengerjakan skripsi, hal ini menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai *grit* individu dan faktornya ketika mengerjakan skripsi. Peneliti ingin mengambil judul “Hubungan antara Optimisme dan Dukungan Sosial dengan *Grit* Mahasiswa yang sedang mengerjakan Skripsi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengamati penjabaran latar belakang di atas, terdapat pertanyaan yang ingin diketahui dan diajukan peneliti yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara optimisme dan dukungan dosen dengan *grit* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi?
2. Apakah ada hubungan antara optimisme dengan *grit* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi?
3. Apakah ada hubungan antara dukungan dosen dengan *grit* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara optimisme dan dukungan dosen dengan *grit* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.
2. Untuk mengetahui hubungan antara optimisme dengan *grit* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan dosen dengan *grit* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

### **2. Manfaat**

Manfaat penelitian ini diharapkan akan terwujud jika tujuan di atas telah terpenuhi. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Manfaat Teoritis**

Studi penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang hubungan antara optimisme dan dukungan dosen dengan *grit* (daya juang) pada mahasiswa. Dapat ikut serta dalam memberikan sumbangan kontributif kepada semua pihak khususnya para pemikir dan ahli pada bidang keilmuan Psikologi Pendidikan dan Sosial berdasarkan teori *grit*.

**b. Manfaat Praktis**

1. Bagi subjek peneliti penelitian yang dilakukan ini bisa menambah informasi dan pengetahuan tentang bagaimana hubungan antara optimisme dan dukungan dosen dengan *grit* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.
2. Bagi peneliti selanjutnya menjadi bahan rujukan atau sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian Hubungan Antara Optimisme dan Dukungan Dosen dengan *Grit* Mahasiswa yang sedang mengerjakan Skripsi.

**D. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Hasil penelitian Pangaribuan & Savitri (2019) tentang Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap *Grit* pada Mahasiswa Anggota PSM di Universitas “X” Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun semua bentuk dukungan berdampak pada *grit* mahasiswa PSM, namun *tangible support* memiliki dampak paling kecil dalam meningkatkan ketekunan dan usaha mereka. Keadaan ini menunjukkan bahwa jenis dukungan yang diberikan kepada mahasiswa anggota PSM berupa barang material, seperti uang tunai, fasilitas, dan jasa/tenaga kerja, menimbulkan motivasi yang lebih lemah dibandingkan dengan

dukungan yang diberikan dalam bentuk emosional, *informasional* dan kebersamaan/ *companionship*, dalam meningkatkan ketekunan dan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan bergabung di PSM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah populasi pada penelitian sebelumnya yaitu mahasiswa anggota PSM sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan mengambil populasi yaitu mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan sampel penelitian ini berjumlah 95 orang sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sampel berjumlah 60 orang, pada penelitian yang akan dilakukan terdapat penambahan variabel bebas sehingga terdapat tiga variabel yang diteliti serta perbedaan alat ukur yang digunakan pada yang akan dilakukan dengan menggunakan 3 skala yaitu *grit*, optimisme dan dukungan sosial. Pada penelitian ini menggunakan metode pengujian analisis regresi linear sederhana sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan dengan metode analisis data berupa analisis anareg atau analisis regresi berganda.

2. Hasil penelitian Polli dan Dirgantara (2020) tentang Hubungan Optimisme dan *Grit* Calon Taruna Akademi Angkatan Udara (AAU) di LANUD 'X' Kota Bandung, dari hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara optimis dan *grit* yang berarti memiliki kekuatan hubungan yang tergolong sedang. Ini berarti bahwa pandangan catar yang optimis dalam menghadapi kejadian baik maupun kejadian buruk akan disertai dengan derajat *grit* yang tinggi begitu pula sebaliknya (Polii & Dirgantara, 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah populasi pada penelitian sebelumnya yaitu catar Akademi Angkatan Udara di Lanud 'X' Kota Bandung



sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan mengambil populasi yaitu mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan sampel penelitian ini berjumlah 104 orang sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sampel berjumlah 60 orang, pada penelitian yang akan dilakukan terdapat penambahan variabel bebas sehingga terdapat tiga variabel yang diteliti serta perbedaan alat ukur yang digunakan pada yang akan dilakukan dengan menggunakan 3 skala yaitu *grit*, optimisme dan dukungan sosial. Pada penelitian ini diolah dengan pengujian Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *theta wilcoxon* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan dengan metode analisis data berupa analisis anareg atau analisis regresi berganda.

3. Hasil penelitian Manasa (2020) tentang *Relationship of Grit and Optimism Among Sportpersons*. Untuk mengetahui hubungan antara *grit* dan optimisme pada pelaku olahraga ukuran sampel adalah 30 orang yang menyukai olahraga dan termasuk kelompok usia 15 hingga 29 tahun dan berasal dari Bangalore. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala, satu untuk *Grit* yaitu skala *Grit* dan satu lagi untuk mengukur optimisme yang diukur dengan skala *Life Orientation*. Metode statistik korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan positif antara variabel *grit* dan optimisme yang menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki skor *grit* tinggi cenderung optimis juga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah populasi pada penelitian sebelumnya yaitu olahragawan sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan mengambil populasi yaitu mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan sampel penelitian ini berjumlah 30 orang sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sampel berjumlah 60 orang, pada penelitian yang akan dilakukan terdapat

penambahan variabel bebas sehingga terdapat tiga variabel yang diteliti serta perbedaan alat ukur yang digunakan pada yang akan dilakukan dengan menggunakan 3 skala yaitu *grit*, optimisme dan dukungan sosial. Pada penelitian ini diolah dengan pengujian Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis Statistik: Statistik deskriptif yaitu Rata-rata, Standar deviasi (SD) dihitung sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan dengan metode analisis data berupa analisis anareg atau analisis regresi berganda.

4. Hasil penelitian Jannah (2020) tentang Hubungan optimisme dan *grit* pada mahasiswa yang berwirausaha di universitas negeri semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menyatakan bahwa mahasiswa wirausaha di Universitas Negeri Semarang memiliki hubungan antara optimisme dan *grit*. Dengan kata lain, semakin optimis para mahasiswa ini, semakin tinggi kecenderungan mereka terhadap *grit*. Namun, semakin sedikit optimisme yang dimiliki mahasiswa, semakin rendah kecenderungan mereka terhadap *grit*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah populasi pada penelitian sebelumnya yaitu mahasiswa yang berwirausaha di Universitas Negeri Semarang. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan mengambil populasi yaitu mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan sampel penelitian ini berjumlah 269 orang sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sampel berjumlah 60 orang, pada penelitian yang akan dilakukan terdapat penambahan variabel bebas sehingga terdapat tiga variabel yang diteliti serta perbedaan alat ukur yang digunakan pada yang akan dilakukan dengan menggunakan 3 skala yaitu *grit*, optimisme dan dukungan sosial. Pada penelitian ini diolah dengan pengujian Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang digunakan adalah uji korelasi spearman sedangkan pada penelitian

yang akan dilakukan dengan metode analisis data berupa analisis anareg atau analisis regresi berganda.

5. Hasil penelitian Trisna (2021) tentang Pengaruh *Teacher Support* Terhadap *Grit* Dalam Menghafal Al-Quran Pada Santri Program Tahfidz Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto menunjukkan bahwa adanya pengaruh *teacher support* terhadap *grit*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *teacher support* akan berubah sebesar untuk setiap perubahan yang terjadi pada *teacher support*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dan menggunakan tiga variabel yang diteliti serta perbedaan alat ukur yang digunakan pada yang akan dilakukan dengan menggunakan 3 skala yaitu *grit*, optimisme dan dukungan sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah populasi pada penelitian sebelumnya yaitu Santri Program Tahfidz Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan mengambil populasi yaitu mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan sampel penelitian ini berjumlah 110 orang sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sampel berjumlah 60 orang.. Pada penelitian ini diolah dengan pengujian Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang digunakan adalah uji validitas aitem dengan metode korelasi pearson sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan dengan metode analisis data berupa analisis anareg atau analisis regresi berganda.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas di dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat berupa *Grit* dan variabel bebas berupa optimisme dan dukungan sosial, serta subjek berfokus kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. *Grit***

##### **1. Definisi *Grit***

*Grit* merupakan karakteristik yang muncul terus menerus dalam jangka waktu yang lama untuk mencapai suatu tujuan (Kim et al., 2021). Kajian *grit* dalam ilmu psikologi diawali dengan pengalaman Duckworth pada saat ia berprofesi sebagai guru di salah satu sekolah. Duckworth menemukan bahwa siswa-siswa yang berbakat tidak terlalu menonjol. Namun sebaliknya, siswa-siswa yang tidak terlalu berbakat, tetapi memiliki kegigihan, justru lebih unggul dibandingkan siswa yang memiliki bakat. Akhir cerita, Duckworth meneliti lebih lanjut di berbagai bidang dan tempat untuk menunjukkan bahwa bakat saja tidak cukup menentukan kesuksesan seseorang, melainkan ada variabel lain yang juga berkontribusi dalam menentukan kesuksesan yaitu *grit* (Duckworth et al., 2007). Menurut Duckworth (2007) *Grit* adalah ketahanan serta semangat untuk mencapai tujuan yang menantang dan membutuhkan waktu yang lama dalam proses pencapaiannya.

Duckworth (2007) memperkenalkan konstruk *grit*, yang digambarkan sebagai tingkat karakteristik ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang, menyiratkan bahwa *grit* memprediksi pencapaian dalam domain yang menantang di luar ukuran bakat. *Grit* adalah atribut (sifat) kepribadian individu yang dapat memprediksi kesuksesan dan retensi pekerjaan sekaligus mempengaruhi cara orang berinteraksi dalam konteks yang berbeda. Individu yang memiliki tingkatan *grit* tinggi cenderung berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan hidupnya sehingga mampu untuk meraih sukses (Duckworth et al., 2007). Selain definisi dari Duckworth terdapat satu lagi definisi yang dikemukakan menurut Datu et al., (2016) bahwa *grit* adalah tingkat sifat dan ketekunan untuk cita-cita jangka panjang.

Sampai saat ini mayoritas penelitian terkait *grit* menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Duckworth (Labib Fauzan & Salendu, 2021). *Grit* dapat diartikan sebagai kegigihan dan keinginan

yang tak tergoyahkan untuk tujuan jangka panjang yang mengharuskan mengatasi rintangan dan bertahan melalui kesulitan dalam hidup (Holdan et al., 2018). Individu yang mempunyai minat kuat untuk terus berusaha meraih sesuatu yang bermanfaat, maka akan memiliki kesempatan lebih baik dari lainnya.

*Grit* digambarkan sebagai kecenderungan untuk mempertahankan semangat dan keuletan dalam tujuan jangka panjang yang mendorong diri sendiri dan orang untuk mampu bertahan sampai tujuan mereka tercapai dalam jangka waktu yang lama sampai orang menguasai hal-hal tersebut (Genia et al., 2007). Terdapat dua hal penting didalam *grit* yaitu konsistensi minat dan ketekunan dalam usaha.

Individu yang memiliki kadar *grit* yang tinggi akan menunjukkan konsistensi minat yang membuat individu tersebut tidak mengubah minatnya, tidak mudah teralihkan, serta tetap tekun dan bertahan pada tujuannya meskipun menghadapi banyak tantangan dan kegagalan dalam prosesnya. Sebaliknya, individu yang memiliki kadar *grit* yang rendah akan lebih mudah menyerah ketika mengalami hambatan dan kegagalan dalam prosesnya (Christopher, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa bahwa *grit* adalah kegigihan seseorang agar mampu bekerja keras dan terus berusaha menghadapi rintangan, mempertahankan minat untuk waktu yang lama meskipun gagal dan tanpa kemajuan dalam proses mendapatkannya.

## **2. Aspek-aspek *Grit***

Aspek *Grit* menurut Menurut Duckworth & Quinn (2009), *grit* terdiri dari dua aspek, yaitu:

- a. Konsistensi minat (*consistency of interest*). Konsistensi minat yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan mempertahankan minat pada satu tujuan. Individu yang secara konsisten menunjukkan minat tidak mengubah tujuannya, perhatiannya tidak mudah teralihkan, dan terus mempertahankan minat dalam waktu jangka panjang.
- b. Kegigihan dalam berusaha (*perseverance of effort*). Kegigihan dalam berusaha yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat

kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan atau urusan yang sedang dikerjakan. Orang yang gigih dalam berusaha tidak takut menghadapi tantangan dan rintangan, rajin, pekerja keras, dan berusaha mencapai tujuan jangka panjang. Eksistensi *grit* dalam diri manusia tak terbantahkan. *Grit* relevan dengan aktivitas, tugas, pekerjaan atau profesi apapun, termasuk dosen yang bekerja di perguruan tinggi.

### 3. Faktor *Grit*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Grit* menurut Duckworth (2016) yaitu:

#### a. Faktor internal

##### 1. *Interest* (minat)

Individu yang tidak memiliki minat dalam mengerjakan sesuatu maka individu tidak dapat bertahan lama pada pekerjaan itu. Individu yang dapat bertahan dalam apapun yang mereka lakukan, bahkan mungkin saat berada di bawah tekanan adalah mereka yang mencintai atau menikmati apa yang mereka lakukan. Minat menjadi pendorong utama kemampuan individu untuk tetap bersemangat dalam bekerja. Individu akan memiliki kinerja yang maksimal jika mengerjakan hal yang menarik. Maka penting untuk individu mengetahui apa yang menjadi minatnya.

##### 2. *Practice* (latihan)

Individu yang menjalankan latihan rutin tentang hal yang diminati akan lebih menguasai daripada yang sedikit melakukan latihan bahkan yang tidak sama sekali. Individu yang banyak melakukan latihan dapat memiliki *grit* yang tinggi dan mampu bertahan dengan komitmen dibanding individu lain. Individu yang mencapai prestasi internasional telah meningkatkan keterampilannya seiring waktu menjadi mahir setelah menjalankan periode latihan.

##### 3. *Purpose* (tujuan)

Tujuan yang ingin dicapai harus dilatih dengan minat yang sering dikembangkan secara disiplin. Menetapkan tujuan dapat membantu individu mencapai dan mempertahankan konsentrasi

individu pada tingkat puncak yang ideal. Sumber untuk memotivasi individu untuk terus berusaha dan bertahan dalam mencapai tujuan hidup adalah dengan menentukan tujuan.

#### 4. *Hope* (harapan)

*Grit* bergantung pada harapan yang berbeda dan harapan bertumpu pada ekspektasi bahwa usaha dalam merubah masa depan yang lebih baik. Individu yang pesimis pada umumnya merupakan orang yang besar kemungkinan menderita depresi dan kegelisahan karena individu tidak memiliki harapan. Sebaliknya dengan orang yang memiliki sikap optimis, individu akan cenderung tidak menyerah dalam menghadapi hidup dan individu lebih memiliki peluang untuk hidup yang lebih baik karena memiliki harapan.

### b. Faktor Eksternal

#### 1. *Parenting* (pola asuh)

*Grit* pada individu tidak hanya didorong oleh orangtua saja, namun siapapun yang bisa membawa perubahan dan membimbing untuk membawa minat, latihan, tujuan, dan harapan pada orang-orang yang disayangi. Orang tua yang mendidik anaknya untuk disiplin, bekerja keras, pantang menyerah, atau membatasi mereka untuk mundur dari apa yang mereka perjuangkan, yang semuanya dapat membantu anak mengembangkan *grit*, adalah contoh bagaimana pola asuh dapat mempengaruhi perilaku anak. Orangtua memberikan dukungan seperti meringankan masalah yang dihadapi anak, memberikan waktu luang untuk menghabiskan waktu bersama serta mendukung secara respek seperti orangtua yang percaya bahwa anaknya memiliki sudut pandang sendiri dan berbeda dengan lainnya itu tidaklah menjadi masalah.

#### 2. *The playing field of grit* (lapangan untuk bertanding)

Kegiatan yang dapat mengembangkan *grit*, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan minat, merupakan bagian dari lapangan untuk bertanding. Kegiatan ini terdapat dua ciri yang

sulit ditiru, yang pertama adalah adanya pengawasan dari orang dewasa atau pelatih yang mendukung sekaligus menuntut. Kegiatan tersebut dirancang untuk memupuk minat, latihan, tujuan dan harapan. Kegiatan ini dapat menjadi bekal dengan manfaat dalam jangka waktu yang lama.

### 3. *Culture of grit* (budaya)

Kumpulan norma dan nilai umum masyarakat dikenal sebagai budaya *grit*. Kebiasaan *grit* dapat meningkatkan keinginan atau minat seseorang pada profesinya jika dipraktikkan dan dijiwai. Setiap kali sekelompok orang memutuskan metode untuk melakukan sesuatu, budaya yang berbeda berkembang. Karena dorongan untuk menyesuaikan diri dengan suatu kelompok, orang cenderung mengadopsi budaya yang mereka lakukan.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *grit* juga dikemukakan pada penelitian yang dilakukan Pangaribuan & Savitri (2019), diantaranya:

#### a. Sistem dukungan sosial

Sistem dukungan sosial yang diberikan yaitu rasa nyaman, perhatian, penghargaan. Contohnya termasuk empati, dukungan finansial, bantuan manajemen stres, saran, dan tanggapan tentang bagaimana orang memecahkan masalah yang juga menumbuhkan rasa kebersamaan atau kebersamaan. Dukungan sosial juga dapat berasal dari keluarga, teman, rekan kerja, penyelia, dan orang penting.

#### b. Internal

Faktor internal yang dimaksud dapat berupa motivasi intrinsik, optimisme, dorongan positif, *self efficacy* dan *self regulation*.

## 4. *Grit* dalam kajian islam

Karakter *grit* (kegigihan) dapat diartikan sebagai minat yang konsisten dan ketekunan dalam mengejar tujuan jangka panjang. “*Grit is a positive personality trait perseverance and passion for long-term goals*” (Duckworth 2007). Kegigihan ketika dihadapkan pada



hambatan serta motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan diperlukan seseorang dalam mempertahankan kehidupannya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an disebutkan tujuan pendidikan Islam adalah menjadi sosok ulil albab, karakter islami merupakan hasil dari pendidikan Islam bahwa mahasiswa yang berhasil adalah mereka yang mampu mengatasi tantangan apapun daripada mereka yang tidak pernah menemui masalah saat menyelesaikan pekerjaan rumahnya serta tidak menyerah dan jangan berhenti mencoba. Setiap kesulitan pasti ada kemudahan, jika kita tidak menyerah. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Insyirah ayat 5-7 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

artinya: *“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain”* (QS. Al-Insyirah: 5-7).

Berdasarkan tafsir al-misbah bahwa Allah SWT memerintahkan untuk tidak berputus asa serta jangan menyerah di dalam setiap masalah, terdapat kelapangan bahwa setiap permasalahan dalam mencapai tujuan terdapat jalan keluarnya. Namun, dalam usahanya meraih sesuatu itu harus tetap berpegang teguh pada kesabaran dan tawakal kepada Allah. Setiap kesulitan itu jika dihadapi dengan bersungguh-sungguh diiringi tekad tekad yang kuat serta pikiran untuk melepaskan diri darinya, tekun dan sabar serta tidak mengeluh atas kelambatan datangnya kemudahan, pasti kemudahan itu akan tiba. Sesudah menyatakan nikmat-nikmatnya kepada Nabi Muhammad dan janjinya akan menyelamatkan beliau dari bahaya-bahaya yang menimpa, Allah memerintahkan kepadanya agar mensyukuri nikmat-nikmat tersebut dengan tekun beramal saleh sambil bertawakal kepadanya. Adapun terdapat dalam Al-Quran Surat Yusuf ayat 87 yang berbunyi:

يٰٓبَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَاَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَأْتِيَنَّ مِنْ رَوْحِ  
اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ

Artinya: *“Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”*.

Berdasarkan tafsir As-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H bahwa Ya'qub berkata kepada anak-anaknya, *“Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya”* maksudnya, bersemangat dan bersungguh-sungguhlah dalam mencari mereka berdua *“dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah”*, karena optimisme akan mendorong seorang hamba kepada usaha dan ketekunan serius untuk mencapai apa yang diharapkannya. Sedangkan putus asa, hanya akan mengakibatkan perasaan berat dan bermalasan baginya. Pengharapan yang paling utama diinginkan seorang hamba ialah kemurahan dan curahan kebaikan Allah, rahmat dan kasihNya. *“Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”*, karena kekafiran mereka, maka mereka menjauhi rahmatNya dari diri mereka. Dan (memang) rahmat Allah jauh dari mereka. Maka janganlah kalian menyerupai orang-orang kafir. Ayat ini menunjukkan bahwa sesuai kadar keimanan seorang hamba (kepada Allah), maka level pengharapannya kepada rahmat Allah dan kasihNya berada (pada kadar itu).

Istilah kerja keras, kemandirian (*biyadhi*) dan tidak mudah menyerah sering digunakan dalam Islam. Hal tersebut sejalan dengan beberapa faktor berupa optimis, resiliensi serta kegigihan dalam usahanya, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Mulk ayat 15 dan Hadist yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini seperti dalam Al-Qur'an Surah Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ دَلْوٰلًا فَاَمْشُوا فِيْ مَنَاكِبِهَا وَكُلُوْا مِنْ رِّزْقِهٖٓ وَاِلَيْهِ اَلْتُسُوْرُ

Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (Kembali setelah) dibangkitkan”* (QS. AL-Mulk: 15).

Rasulullah shallallâhualaihiwasallam bersabda:

*Mukmin (orang yang beriman) yang kuat lebih baik serta lebih dicintai oleh Allah dibandingkan seseorang mukmin yang lemah. Dalam diri masing-masing memanglah ada kebajikan. Capailah secara sungguh-sungguh apa yang bermanfaat untukmu, mohonlah pertolongan pada Allah serta janganlah kamu jadi manusia yang lemah. Jika kamu terkena sebuah kemalangan, jadi janganlah kamu menyatakan; ‘Seandainya tadi saya berbuat begini serta begitu, niscaya tak akan jadi begini serta begitu’. Tapi katakanlah; ‘ini telah takdir Allah serta apa yang dikehendaki- Nya pasti akan di laksanakan-Nya. Dikarenakan sebenarnya ungkapan kata ‘lau’ (seandainya) dapat membukakan jalan untuk godaan setan.”* (Hadist Riwayat Muslim dari Abu Hurairah *radhiyallâhu ‘anhu, Shahîh Muslim*, juz VIII, hal. 56, hadits no. 6945).

Pada kitab Tafsir al-Misbah karangan Quraish Shihab tertulis bahwa Allah lah yang telah menundukkan bumi sehingga memudahkan kalian. Maka, jelajahilah di seluruh pelosoknya dan makanlah dari rezeki yang dikeluarkan dari bumi itu untuk kalian. Sesungguhnya hanya kepada-Allah lah kita akan dibangkitkan untuk diberi balasan. Maksudnya, berjalanlah kalian ke mana pun yang kamu kehendaki di berbagai kawasannya, serta lakukanlah perjalanan mengelilingi semua daerah dan kawasannya untuk keperluan mata pencaharian dan perniagaan. Dan ketahuilah bahwa upaya kalian tidak dapat memberi manfaat sesuatu apapun bagi kalian, kecuali Allah sendiri yang berkehendak untuk memudahkannya.

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an serta hadist diatas, kita wajib percaya diri dan optimis jika memiliki kemauan

yang kuat dalam usahanya meraih semua cita-cita yang selaras pada jalannya. Allah tak suka individu yang putus asa ataupun lemah, dikarenakan sikap yang tersebut memiliki peluang guna pembukaan pintu bujuk rayu setan.

Allah SWT menerangkan bahwa diperintahkannya manusia untuk berjalan-jalan di tanah, memperhatikan keindahan alam, berusaha mengolah alam, berdagang, beternak, bercocok tanam, dan mencari makanan halal. Alam ini diciptakan untuk umat manusia dan membuatnya memanfaatkan alam untuk kebutuhan mereka. Allah SWT memerintahkan agar manusia memaksimalkan dan mengolah alam sekitar untuk kepentingan mereka dalam mendapatkan rezeki yang halal. Hal ini berarti bahwa tidak mau berusaha dan bersifat pemalas bertentangan dengan perintah Allah SWT.

## **B. Optimisme**

### **1. Definisi Optimisme**

Menurut Scheier & Carver (1992) individu yang optimis cenderung merasa yakin dan gigih dalam menghadapi tuntutan walaupun mengalami kesulitan. Kemampuan individu untuk dapat berhadapan dengan situasi yang tidak menguntungkan atau tidak menyenangkan maupun kesulitan dalam kehidupan disebut *adversity quotient*. Konsep ini muncul dikarenakan konsep IQ (*Intelligence quotient*) yang menggambarkan tingkat kecerdasan individu dan EQ (*Emotional Quotient*) yang menggambarkan aspek afektif dan keefektifan dalam berinteraksi dengan orang lain, dianggap kurang dapat memprediksi keberhasilan orang (Stoltz, 2000).

Menurut Seligman (2006) Optimisme adalah keyakinan individu bahwa peristiwa buruk/kegagalan hanya bersifat sementara, tidak mempengaruhi aktivitas dan tidak mutlak disebabkan diri sendiri tetapi bisa situasi, nasib atau orang lain. Scheier & Carver (1992) mendefinisikan optimisme sebagai keyakinan umum bahwa seseorang akan mencapai kesuksesan sebagai hasil usahanya. Menurut Seligman (2006) optimisme dapat memberikan individu untuk bertahan dan terus berjuang dalam menghadapi permasalahan ketika tertimpa

musibah, tuntutan tempat kerja, terutama dalam tugas-tugas yang menantang dan kesehatan fisik yang lebih baik.

Terbentuknya pola pikir optimis tergantung juga pada cara pandang seseorang pada perasaan dirinya bernilai atau tidak. Perasaan bernilai dan berarti biasanya tumbuh dari pengakuan oleh lingkungan (Wardani & Sugiharto, 2020). Optimisme yang tinggi yang berasal dari dalam diri individu dan dukungan berupa penghargaan dari orang-orang tertentu membuat individu merasa dihargai dan berarti. Dengan demikian, dapat disimpulkan optimisme adalah sikap mental atau pandangan hidup yang positif di mana seseorang cenderung melihat hal-hal dari sisi yang baik, berharap hasil yang menguntungkan, dan percaya bahwa segala sesuatu akan berjalan baik atau dapat diatasi dengan cara yang positif.

## **2. Aspek-aspek Optimisme**

Menurut Seligman (2006) ada 3 aspek optimisme yaitu:

- a. *Permanence* yaitu menjabarkan sesuatu yang terkait dengan waktu yakni temporer atau permanen. Individu dalam menerangkan penyebab suatu kejadian yang baik maupun buruk secara permanen atau temporer. Individu yang optimis jika menjabarkan penyebab kejadian buruk bersifat temporer, sebaliknya individu yang pesimis akan permanen.
- b. *Pervasiveness* yaitu menjelaskan mengenai pengaruh suatu kejadian dengan kehidupan seseorang yang berarti bahwa individu dalam menerangkan penyebab suatu kejadian secara spesifik atau global. Jika menghadapi kejadian buruk individu yang optimis akan menerangkan secara spesifik, sebaliknya jika individu yang pesimis akan menerangkan secara global.
- c. *Personalization* yaitu menjelaskan mengenai sebab terjadinya suatu peristiwa. Individu dalam menerangkan suatu kejadian yang menjadi penyebab suatu peristiwa apakah dari faktor berasal dari dalam diri sendiri (internal) atau berasal dari orang lain (eksternal). Individu yang optimis cenderung tidak akan mempersalahkan diri sendiri sebagai penyebab suatu

kejadian yang buruk. Individu yang pesimis cenderung menyalahkan diri sendiri secara mutlak.

### **C. Dukungan Dosen**

#### **1. Definisi Dukungan Dosen**

Dosen merupakan seseorang yang memiliki keahlian dan kualifikasi akademik yang memadai serta bertugas memberikan pengajaran, pelatihan, bimbingan, penelitian, dan pengabdian kepada mahasiswa di perguruan tinggi. Dosen juga dapat berperan sebagai penasihat akademik dan membantu mahasiswa dalam merencanakan program studi dan mencapai tujuan akademik mereka. Sebuah dukungan yang diterima mahasiswa dalam meningkatkan *grit* mahasiswa mengerjakan skripsi. Dukungan dosen merupakan salah satu bentuk dari dukungan sosial (Maharani, 2022).

Menurut Smet (2018) dukungan sosial adalah salah satu fungsi ikatan sosial yang menggambarkan tingkat kualitas suatu hubungan interpersonal. Menurut Saronson (2005) bahwa dukungan sosial adalah sebuah perhatian atau kepercayaan dalam bentuk dorongan atau semangat yang diberikan kepada orang lain yang dimaksudkan untuk memberi bantuan.

Pada umumnya dukungan sosial merupakan gambaran dari peranan dan pengaruh yang dapat ditimbulkan orang lain. Menurut Levit (1993) dukungan sosial muncul bersumber dari keluarga. Mereka merupakan orang terdekat yang saling memberikan kekuatan dan perhatian. Perhatian dan dukungan tersebut selalu datang ketika dibutuhkan. Dukungan sosial merupakan informasi dari orang lain bahwa ia cintai dan diperhaikan, dimiliki harga diri dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama. Jadi dukungan sosial utama bersumber dari keluarga terdekat.

Teori ini didukung oleh pendapat House (1988) yang mendefinisikan dukungan sosial sebagai keadaan yang menekankan

pentingnya hubungan sosial, jika individu memiliki *significant other* ketika menghadapi masalah dapat mengurangi beban individu tersebut. Dukungan-dukkungan tersebut dapat berupa pemberian dukungan emosional, penilaian, instrumental dan informasi yang dapat membantu individu dalam mengatur pikirannya, perasaannya dan perilakunya yang berguna untuk merespon tekanan yang dihadapinya. Dukungan sosial yang ditawarkan dapat berupa bantuan emosional, evaluatif, instrumental, dan informasi yang dapat membantu orang dalam mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku mereka untuk menghadapi tekanan yang mereka alami.

Memberikan dukungan sosial dapat sangat berarti bagi individu lain untuk membangkitkan rasa percaya diri dan menghindarkan individu dari rasa pesimis dan rasa tidak berarti. Namun, dukungan sosial yang terlalu berlebihan dapat membuat individu menjadi besar kepala dan membuat dukungan sosial tersebut sebagai pembenaran terhadap suatu perbuatan yang salah (Widiantoro et al., 2019). Dari pemaparan diatas dukungan sosial merupakan teori dukungan sosial yang dapat membantu kita memahami konsep dukungan dosen dalam konteks pendidikan, dan bagaimana dukungan tersebut dapat membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik dan kesejahteraan pribadi mereka.

## **2. Aspek-aspek Dukungan Sosial**

Terdapat beberapa dimensi dari dukungan sosial yang diberikan dosen menurut Smet (2018) yaitu:

- a. Dukungan emosional, yaitu suatu bentuk yang dukungan ini muncul ketika individu merasa empati terhadap individu lain, peduli dan memperhatikan kemajuan skripsi pada mahasiswa.
- b. Dukungan penghargaan, yaitu bentuk dukungan yang terjadi melalui ungkapan hormat, memberikan ide serta motivasi bagi mahasiswa.
- c. Dukungan instrumental, yaitu bentuk dukungan yang diberikan dapat berupa memberikan materi berupa refrensi dalam skripsi.

- d. Dukungan informasi, yaitu bentuk dukungan yang berupa nasihat, petunjuk, saran, atau umpan baik apa yang telah dikerjakan oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

#### **D. Hubungan Optimisme dan Dukungan Dosen Dengan *Grit* Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi**

Salah satu isu yang terjadi saat ini, khususnya pada ranah perguruan tinggi adalah saat proses penyelesaian tugas akhir skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa. Salah satu sebab yang menjadi perhatian serius bagi mahasiswa adalah adanya perilaku *grit* (ketangguhan) yang dimiliki oleh mahasiswa. Semua hal itu dapat dipengaruhi *grit*, oleh karena itu sangat diperlukan dorongan yang mampu membantu para mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi agar lebih tangguh, mampu berdaya juang dan memiliki tujuan serta motivasi dalam jangka waktu yang lama.

Secara singkat Menurut Duckworth (2007) memperkenalkan konstruk *grit*, didefinisikan sebagai tingkat sifat ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang, dan menunjukkan bahwa *grit* memprediksi pencapaian dalam domain yang menantang di luar ukuran bakat. Faktor yang mempengaruhi *grit* berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu optimisme bahwa optimisme mengacu pada diri individu yang berperan dalam perkembangan *grit* (Polii & Dirgantara, 2020). Penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa individu dengan optimisme lebih tinggi cenderung memiliki *grit* dan juga akan mampu mempertahankan konsistensinya terhadap hal yang dijalani serta ditunjukkan melalui konsistensi usaha untuk mencapai tujuan jangka Panjang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Duckworth & Quinn (2009) individu dengan memandang berbagai kejadian yang dialami dengan optimis maka akan meningkatkan konsistensi terhadap minatnya dan usahanya untuk mencapai tujuan.



*Grit* terkait dengan keuletan dan terkait erat dengan sistem dukungan sosial, seperti kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang mungkin diterima orang dari orang lain atau dari organisasi tertentu. Menurut Smet (2018) dukungan sosial adalah salah satu fungsi ikatan sosial yang menggambarkan tingkat kualitas suatu hubungan interpersonal. Seperti penelitian yang dilakukan (Trisna, 2021) adanya pengaruh *teacher support* terhadap *grit*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *teacher support* akan berubah sebesar untuk setiap perubahan yang terjadi pada *teacher support*. Pangaribuan & Savitri (2019) Dukungan sosial dari teman sebaya dapat meningkatkan *grit* pada seseorang individu yang dipengaruhi dengan *emotional/esteem support*, *tangible/instrumental support*, *informational support*, dan *companionship support* terhadap *grit* dinyatakan *Informational support* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *grit* dibandingkan ketiga jenis dukungan lainnya.

Penelitian yang dilakukan Manasa (2020) bahwa *grit* dapat diprediksi berdasarkan penelitian yang menjelaskan ada hubungan positif antara *grit* dan optimisme yang menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki skor *grit* tinggi cenderung optimis. Dan ini mengarah pada fakta bahwa untuk meningkatkan kinerja seseorang, sangat penting untuk melatih mereka dalam meningkatkan tingkat *grit* yang akan membuat mereka memiliki pandangan positif terhadap tujuan mereka secara keseluruhan, sehingga membantu mereka untuk memberikan yang terbaik.

Penelitian yang dilakukan Jannah (2020) menjelaskan bahwa hubungan antara optimisme dan *grit* adalah positif. Semakin kuat optimisme individu, semakin tinggi kecenderungan *grit* mereka. Sebaliknya, semakin rendah optimisme mereka, semakin rendah kecenderungan *grit* mereka.

Penelitian yang dilakukan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan dengan masing-masing bentuk hubungan dukungan sosial orang tua dengan *grit*. Bentuk dukungan

appraisal memiliki hubungan dengan *grit*, bentuk dukungan informasi memiliki hubungan dengan *grit*, bentuk dukungan emosional memiliki hubungan dengan *grit*, dan bentuk dukungan instrumental memiliki hubungan dengan *grit*.

### E. Kerangka Berpikir

Skripsi sendiri adalah karangan ilmiah yang telah ditulis dan diselesaikan oleh mahasiswa dalam bentuk desain, penelitian, studi kasus, dan pemecahan masalah ilmiah, sesuai pada mata kuliah yang mereka pilih. Akan tetapi dalam mengerjakan skripsi mahasiswa seringkali merasa kesulitan. Skripsi dianggap sebagai tugas akhir yang menantang karena mahasiswa harus mengumpulkan literatur untuk penelitian, mengkaji berbagai buku, melakukan bimbingan, melakukan studi atau uji lapangan, dan melakukan analisis yang memakan banyak waktu (Ismiati, 2015).

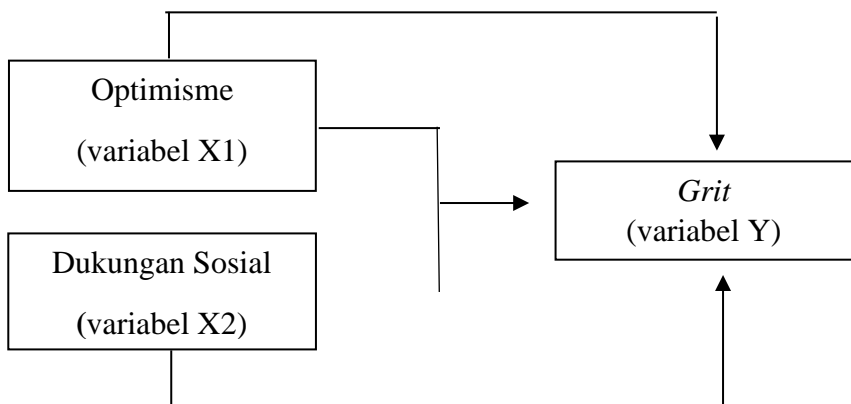
*Grit* digambarkan sebagai tingkat karakteristik ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang, telah terbukti memprediksi kesuksesan dalam domain sulit di luar ukuran bakat. Aspek *Grit* menurut Menurut Duckworth & Quinn (2009), *grit* terdiri dari konsistensi minat (*consistency of interest*) dan kegigihan dalam berusaha (*perseverance of effort*).

Optimisme adalah keyakinan seseorang bahwa hasil atau kegagalan negatif dapat disebabkan oleh situasi, nasib, atau orang lain daripada sepenuhnya merugikan diri sendiri, bersifat sementara, atau memengaruhi aktivitas mereka secara negatif (Seligman, 2006). Ada 3 aspek optimisme yaitu *Permanence*, *Pervasiveness* dan *Personalization*.

Dukungan sosial adalah salah satu fungsi ikatan sosial yang menggambarkan tingkat kualitas suatu hubungan interpersonal. (Smet, 2018). Terdapat aspek dukungan sosial menurut Smet (2018) yaitu

dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Hubungan Optimisme dan Dukungan Sosial Dengan *Grit***



## F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah,

1. Ada Hubungan Optimisme dan Dukungan Dosen dengan *Grit* Pada Mahasiswa yang mengerjakan Skripsi.
2. Ada Hubungan Optimisme dengan *Grit* Pada Mahasiswa yang mengerjakan Skripsi.
3. Ada Hubungan Dukungan Dosen dengan *Grit* Pada Mahasiswa yang mengerjakan Skripsi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukannya penelitian, peneliti menarik kesimpulan yang telah dirangkum sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara optimisme dan dukungan dosen dengan *grit* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi dengan nilai koefisien korelasi  $R = 0.723$  dan nilai  $F = 93.676$  dengan taraf signifikan  $< 0.001$ , dengan nilai  $0.523$  atau sebanyak  $52,3\%$  sedangkan  $47,7\%$  sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi *grit* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi.
2. Terdapat hubungan positif signifikan antara optimisme dengan *grit* pada mahasiswa mengerjakan skripsi dengan nilai koefisien korelasi  $R = 0.652$  dengan taraf signifikan  $p < 0.001$ . Hasil yang didapatkan menjelaskan pada hipotesis kedua penelitian ini dapat diterima bahwa terdapat hubungan signifikan antara optimisme dengan *grit* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Optimisme memberikan  $22\%$  sumbangan efektif terhadap *grit* mahasiswa yang mengerjakan skripsi.
3. Terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan dosen dengan *grit* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi dengan koefisien korelasi  $R = 0.676$  dengan taraf signifikan  $p < 0.001$ . Hasil yang didapatkan menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan dosen dengan *grit* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Sumbangan efektif yang diberikan oleh dukungan dosen sebesar  $30\%$  terhadap *grit*.

## B. Rekomendasi

Berikut ini adalah saran yang dapat peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya dan pihak terkait lainnya:

### 1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi mahasiswa diharapkan untuk bisa memperoleh informasi di dalam penelitian ini agar bisa meningkatkan pemahaman mereka. Melatih pemikiran positif dan menghadapi tantangan dengan keyakinan yang dapat membantu meningkatkan tingkat *grit* dalam menghadapi proses mengerjakan skripsi. Selanjutnya Mahasiswa sebaiknya mencari dan memanfaatkan dukungan dari dosen selama proses penulisan skripsi. Dukungan dosen memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat *grit* dan membantu mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi selama mengerjakan skripsi.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya jika ingin meneliti tema atau bahasan yang sama diharapkan untuk bisa meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi *grit*. Meskipun optimisme dan dukungan dosen telah terbukti berhubungan dengan tingkat *grit* mahasiswa. Sampel dalam penelitian selanjutnya bisa diperluas agar lebih menggambarkan faktor yang mempengaruhi *grit* dimana penelitian ini hanya menggunakan sampel yang cakupannya sedikit yaitu hanya mahasiswa Manajemen Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung angkatan 19 dan bisa di perluas wilayah generalisasinya. Selain itu karena penelitian mengenai *grit* masih jarang diteliti di Indonesia maka untuk peneliti selanjutnya mampu meneliti hal kaitannya dengan faktor lainnya, agar bisa mengetahui fenomena lainnya yang terjadi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arum, R. P., & Wibawanti, I. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Fakultas Psikologi Upi Yai. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 3(1), 73–84.
- Azwar, S. (2015). Penyusunan Skala Psikologi Edisi Revisi. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Christopher, S. (2021). *Hubungan Antara Mindfulness Dengan Grit Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Kota Makassar*. 6.
- Datu, J. A. D., Valdez, J. P. M., & King, R. B. (2016). Perseverance Counts But Consistency Does Not! Validating The Short Grit Scale In A Collectivist Setting. *Current Psychology*, 35, 121–130.
- Duckworth, A. L. (2016). *Angela Duckworth - Grit\_ The Power Of Passion And Perseverance-Scribner (2016)*.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance And Passion For Long-Term Goals. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development And Validation Of The Short Grit Scale (Grit-S). *Journal Of Personality Assessment*, 91(2), 166–174. <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Fatah, A. (2022). *Hubungan Antara Growth Mindset Dan Kontrol Diri Dengan Great Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja*.
- Genia, T., Sembiring, T., Psikologi, F., & Maranatha, U. K. (2007). *Pengaruh Growth Dan Fixed Mindset Terhadap Grit Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “ X ” Bandung*. 133–146.

- Haris, B. (2008). *Prestasi Belajar Remaja Berbakat Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Guru*. Tesis Online.
- Holdan, G., Lias, A. R., Locke, R. J., Elfen, H. H., Buzzelli, A. A., Recreation, C. S., Elfen, L. H. H., & Buzzelli, A. A. (2018). Issn : 0975-833x Research Article Success Without Grit : An Exploratory Study Of Individuals With Low Grit Scores And High Academic Performance 3 Robert Morris University , Student Activities And Leadership Development. *International Journal Of Current Research*, 10(September), 73250–73252. <https://doi.org/10.24941/ijcr.32187.09.2018>
- House, James S., Landis, Karl L., & Umberson, D. (1988). Social Relationships And Health. *Science*, 241(8), 540–544. <https://doi.org/10.1037/0003-066x.59.8.676>
- Ismiati. (2015). Problematika Dan Coping Stress Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi. *Jurnal Al-Bayan*, 21(32), 15–27. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/420/385>
- Jannah, S. R. (2020). *Hubungan Optimisme Dan Grit Pada Mahasiswa Yang Berwirausaha Di Universitas Negeri Semarang*.
- Jeklin Kilala Mangiwa. (2021). *Perbedaan Grit Pada Mahasiswa Di Kota Makassar Berdasarkan Faktor Demografi*.
- Kim, Y., Sook, Y., Sook, K., Keperawatan, D., Uiduk, U., Profesor, A., Keperawatan, D., & Ulsan, U. (2021). *Machine Translated By Google Efek Mediasi Optimisme Antara Grit Dan Alur Belajar Mahasiswa Keperawatan Machine Translated By Google*. 27(2), 144–151.
- Labib Fauzan, M., & Salendu, D. A. (2021). Hubungan Workplace Incivility Dengan Turnover Intention Pada Karyawan, Serta Peran Grit Sebagai Moderator Relationship Of Workplace



- Incivility With Turnover Intention On Employees, And Grit's Role As Moderator. *Grit Sebagai Moderator Proyeksi*, 16(2), 143–152.
- Lampung, U. R. I. (2019). Pedoman Akademik Program Sarjana 2018/2019. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 1–2.
- Maharani, T. (2022). Hubungan Antara Sense Of Humor Dan Dukungan Dosen Dengan Stres Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Uin Raden Intan. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1).
- Mamlu'atuzzakiyah. (2021). Hubungan Antara Harapan Dengan Grit (Ketangguhan) Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 26(2), 173–180. [Http://Www.Ufrgs.Br/Actavet/31-1/Artigo552.Pdf](http://Www.Ufrgs.Br/Actavet/31-1/Artigo552.Pdf)
- Manasa. (2020). Relationship Of Grit And Optimism Among Sportspersons. *International Journal Of Engineering Applied Sciences And Technology*, 5(4), 601–605. [Https://Doi.Org/10.33564/Ijeast.2020.V05i04.094](https://doi.org/10.33564/Ijeast.2020.V05i04.094)
- Pangaribuan, N., & Savitri, J. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Grit Pada Mahasiswa Anggota Psm Di Universitas “X” Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 3(2), 103–114. [Https://Doi.Org/10.28932/Humanitas.V3i2.2167](https://doi.org/10.28932/Humanitas.V3i2.2167)
- Polii, E. E. V., & Dirgantara, M. I. (2020). Hubungan Optimisme Dan Grit Calon Taruna Akademi Angkatan Udara (Aau) Di Lanud ‘X’ Kota Bandung. *Tazkiya: Journal Of Psychology*, 8(2), 146–154. [Https://Doi.Org/10.15408/Tazkiya.V8i2.16644](https://doi.org/10.15408/Tazkiya.V8i2.16644)
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup*, Jilid 2, Edisi Ke-13. *Terj. Widyasinta, B. Jakarta: Penerbit Erlangga.*

- Scheier, M. F., & Carver, C. S. (1992). *Effects Of Optimism On Psychological And Physical Well-Being : Theoretical Overview And Empirical Update 1*. 16(2), 201–228.
- Seligman, M. E. P. (2006). Learned Optimism: How To Change Your Mind About Stress. In *The Upside Of Stress* (Issue July).
- Smet, B. (2018). Psikologi Kesehatan. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana.
- Stoltz, P. G. (2000). *Mengubah Hambatan Mjd Peluang*. Grasindo.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Syauqi, M. Q. A., Agung, I. M., Psikologi, F., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2021). Authoritative , Permissive , Dan Authoritarian Parenting Style Kaitannya Dengan Grit Mahasiswa Pendahuluan Perkembangan Zaman Yang Semakin Pesat Membuat Manusia Menjadi Maju Dalam Berbagai Bidang , Salah Satunya Di Dalam Dunia Pendidikan . Pendidikan Menj. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(3), 185–196.
- Trisna, O. C. (2021). *Pengaruh Teacher Support..., Oktri Cahyaning Trisna, Fakultas Psikologi Ump, 2021*. 1–13.
- Wahyu, N. (2019). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Optimisme Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Skripsi*.
- Wardani, I. A., & Sugiharto, D. Y. P. (2020). Hubungan Adversity Quotient Dan Dukungan Sosial Dengan Optimisme Akademik Pada Siswa Smp Negeri 1 Wanadadi. *Konseling Edukasi "Journal Of Guidance And Counseling,"* 4(2), 160–178. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i2.7975>
- Widiantoro, D., Nugroho, S., & Arief, Y. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Dosen Dengan Motivasi Menyelesaikan

Skripsi Pada Mahasiswa. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.33367/Psi.V4i1.649>

Widodo. (2018). Talent Management For Lecture ' S Grit In Higher Education Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dosen Unindra*, 110–113.